



## Meningkatkan Kesadaran Sosial Anak SD melalui Program Anti-Bullying

### *Raising Social Awareness in Elementary Students through an Anti-Bullying Program*

Eliya Astuti<sup>1\*</sup>, Nenda Jestiliana<sup>2</sup>, Indah Purnama Sari<sup>3</sup>, Muhammad Apriliansyah  
Rahmadhani<sup>4</sup>, Riki Adriant<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Baturaja, Baturaja Ogan Komering Ulu, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [eliyaastuti45@gmail.com](mailto:eliyaastuti45@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: Desember 14, 2024;

Revised: Desember 28, 2024;

Accepted: Januari 20, 2025;

Published: Januari 23, 2025

**Keywords:** Anti-Bullying,  
Elementary School Children, Social  
Awareness.

**Abstract:** *The Anti-Bullying Program in Sinar Bhakti Village, Ogan Komering Ulu Regency aims to raise social awareness among elementary school children about the impact of bullying and the importance of social solidarity in the school environment. This community service uses a qualitative analysis method with a case study approach on elementary school children involved in the program. Data was collected through presentations and question-and-answer sessions with the students participating in the program, as well as observations of changes in their attitudes and social interactions during and after the program. This program is designed to provide a deeper understanding of bullying, both from the perspective of victims and perpetrators, and how it impacts individuals and communities. The results of this community service show that the program successfully increased students' understanding of bullying behavior and its effects on psychological, social, and emotional well-being. Additionally, the program strengthened empathy, cooperation, and solidarity among the students in Sinar Bhakti Village, as reflected in the positive changes in their social interactions, which became more inclusive and supportive. Most students who were previously unaware of the impact of bullying now recognize that such behavior is unacceptable in their social life. This program has proven effective in fostering a more positive anti-bullying culture among elementary school children in Sinar Bhakti Village and contributed significantly to the improvement of social awareness in their community.*

#### **Abstrak**

Program Anti-Bullying di Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial anak-anak SD mengenai dampak bullying dan pentingnya solidaritas sosial di lingkungan sekolah. Pengabdian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada anak-anak SD yang terlibat dalam program. Data diperoleh melalui presentasi dan tanya jawab dengan siswa yang menjadi peserta program, serta observasi terhadap perubahan sikap dan interaksi sosial mereka selama dan setelah program berlangsung. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bullying, baik sebagai korban maupun pelaku, dan bagaimana dampaknya terhadap individu dan komunitas. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai perilaku bullying dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis, sosial, dan emosional. Selain itu, program ini juga berhasil memperkuat empati, kerjasama, dan solidaritas di antara siswa di desa sinar bhakti, yang tercermin dalam perubahan interaksi sosial mereka yang lebih inklusif dan saling mendukung. Sebagian besar siswa yang sebelumnya tidak menyadari dampak bullying, kini menyadari bahwa tindakan tersebut adalah hal yang tidak dapat diterima dalam kehidupan sosial mereka. Program ini terbukti efektif dalam membangun budaya anti-bullying yang lebih positif di kalangan anak-anak SD di desa Sinar Bhakti, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran sosial di lingkungan mereka.

**Kata Kunci:** Anak SD, Anti-Bullying, Kesadaran Sosial.

## **1. PENDAHULUAN**

Desa Sinar Bhakti, yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu, menghadapi sejumlah tantangan dalam bidang pendidikan anak-anak. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah fenomena bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dasar setempat. Sebagian besar anak-anak di sekolah tersebut belum sepenuhnya memahami konsekuensi sosial dan psikologis dari perilaku bullying, baik sebagai korban maupun pelaku. Masalah ini sering kali berdampak pada kesehatan mental dan sosial anak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahayu (2016) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk mencegah perundungan. Bullying tidak hanya merusak individu yang terlibat, tetapi juga merusak iklim sosial di lingkungan sekolah (Sutarto, 2018). Selain itu, Ramadhan (2023) menambahkan bahwa kurangnya kesadaran sosial dan empati di kalangan siswa dapat memperburuk perilaku bullying, menjadikannya suatu masalah yang semakin sulit untuk diatasi.

Isu utama yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah kurangnya pemahaman anak-anak SD di desa sinar bhakti terhadap dampak dari bullying. Fokus utama program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa mengenai perilaku bullying dan dampaknya terhadap kesehatan psikologis serta sosial di lingkungan sekolah. Hidayat (2017) menjelaskan bahwa bullying sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai empati dan solidaritas. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai sosial yang penting, seperti empati, solidaritas, dan kerjasama dalam mengatasi bullying di sekolah. Pratiwi (2019) menyebutkan bahwa program anti-bullying yang melibatkan komunitas sekolah secara keseluruhan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung. Sari (2020) juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam menciptakan budaya sekolah yang bebas bullying.

Sekolah dasar di Desa Sinar Bhakti dipilih sebagai objek pengabdian karena terdapat indikasi bahwa bullying merupakan masalah yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, ditemukan bahwa bullying terjadi baik dalam bentuk fisik maupun verbal, yang menciptakan ketidaknyamanan dalam interaksi sosial antar siswa SD di desa sinar bhakti. Wulandari (2020) menyatakan bahwa program edukasi mengenai bullying dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku siswa, yang pada akhirnya

dapat menurunkan kasus perundungan. program ini diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat untuk masalah bullying bagi anak SD di desa sinar bhakti.

Program pengabdian di SD desa sinar bhakti ini diharapkan dapat menciptakan perubahan sosial yang positif, baik di tingkat individu, lingkungan sekolah maupun desa secara keseluruhan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang bullying, anak-anak di Desa Sinar Bhakti diharapkan dapat meningkatkan sikap saling menghargai, mendukung, dan membangun solidaritas sosial yang lebih kuat di antara mereka. Nugroho (2021) menekankan pentingnya menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan bebas dari perundungan untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Selain itu, diharapkan program ini dapat mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, di mana setiap siswa dapat belajar dan berinteraksi tanpa takut mengalami perundungan (Setiawan, 2022).

Melalui wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial akibat bullying. Meskipun belum ada data statistik yang pasti, banyak siswa yang mengaku pernah menjadi korban maupun pelaku bullying. Bullying ini berwujud baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun cyberbullying yang dapat mengganggu perkembangan psikologis dan sosial anak. Fitriani (2022) menunjukkan bahwa mengajarkan empati pada anak dapat menjadi solusi untuk mengurangi perilaku bullying. Oleh karena itu, melalui program ini, diharapkan dapat tercipta perubahan dalam pola interaksi sosial siswa yang lebih inklusif, penuh empati, dan tanpa kekerasan.

## **2. METODE**

Proses pengabdian masyarakat ini dilakukan bertepatan dengan program kuliah kerja nyata (KKN) ke 34 universitas Baturaja. Subjek pengabdian adalah siswa disalah satu sekolah dasar di Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 dengan lokasi pengabdian dilaksanakan di SD Negeri yang menjadi pusat pendidikan di desa tersebut.

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yang melibatkan seluruh subyek dampingan:

### **Tahap Identifikasi Masalah**

- Dilakukan survei awal dan wawancara kepada guru, siswa, dan orang tua untuk memahami kondisi sosial dan tingkat pemahaman tentang bullying.

- Data dikumpulkan melalui observasi langsung di sekolah.

#### Tahap Perencanaan Program

- Perencanaan disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah.
- Tim pengabdian mengadakan rapat koordinasi untuk menyusun modul pelatihan tentang bullying dan materi terkait empati, solidaritas, dan keterampilan sosial.

#### Tahap Pelaksanaan Program

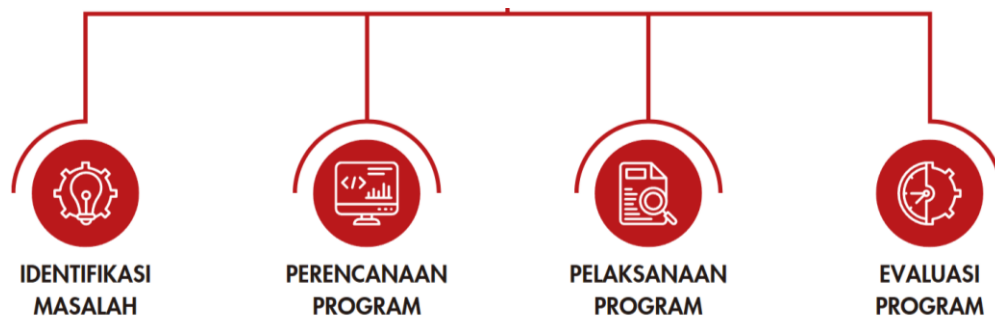
- Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada siswa menggunakan metode interaktif, seperti simulasi dan permainan peran (*role-play*) tentang situasi bullying.

#### Tahap Evaluasi Program

- Melakukan tanya jawab, diskusi dan pemberian hadiah terkait pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan selama proses kegiatan pengabdian

Strategi yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis aksi (*Participatory Action Research*), yang memungkinkan semua pihak terlibat aktif dalam menemukan solusi. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis reflektif terhadap kegiatan.

Berikut adalah diagram alur kegiatan yang menggambarkan tahapan pengabdian masyarakat:



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian**

### 3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, berhasil menjalankan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran sosial dan pemahaman siswa tentang bullying. Selama program yang berlangsung pada Januari 2025, dinamika proses pendampingan menunjukkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, yang bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan aman.

Tim pengabdian memulai kegiatan dengan melakukan survei dan wawancara kepada siswa, guru, dan orang tua. Survei ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai bullying dan dampaknya. Temuan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengenali bullying secara fisik, tetapi belum memahami bentuk verbal dan psikologisnya. Pelaksanaan Sosialisasi dan Penyuluhan, Sosialisasi dilakukan dengan materi tentang bullying dipaparkan menggunakan pendekatan visual dan cerita untuk meningkatkan daya tarik siswa. Sosialisasi juga melakukan simulasi dan permainan Peran (Role-Play), Siswa diminta memainkan situasi yang menggambarkan perilaku bullying serta cara-cara untuk menghentikannya. Aktivitas ini membantu siswa mempraktikkan empati dan memahami perspektif korban.

Setelah kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, siswa diberikan modul sederhana berisi penjelasan tentang empati, solidaritas, dan cara mencegah bullying dibagikan kepada siswa serta mereka diajak berdiskusi untuk memperkuat peran mereka dalam mengawasi dan menangani kasus bullying. Program diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik diberikan hadiah sebagai motivasi tambahan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu menyebutkan setidaknya tiga bentuk bullying dan dua cara mencegahnya.

Hasil pengabdian ini menunjukkan, terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang bullying, termasuk bentuk-bentuk verbal dan psikologis yang sebelumnya kurang dipahami. Siswa mulai menunjukkan perilaku yang lebih peduli dan menghargai satu sama lain. Hasil akhir kegiatan pengabdian di desa sinar bhakti ini juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman bersekolah. Mereka menyatakan bahwa memiliki teman yang memahami pentingnya empati membuat mereka merasa lebih dihargai dan aman. Program pengabdian ini telah menumbuhkan kesadaran baru dalam komunitas sekolah tentang pentingnya kolaborasi untuk menciptakan budaya tanpa kekerasan, yang diharapkan akan membawa perubahan jangka panjang menuju lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inklusif di SD Negeri desa sinar bhakti.

**Dokumentasi Kegiatan**



(a)



(b)

**Gambar 1. Penjelasan tmateri tentang bullying kepada siswa SD desa sinar bhakti  
(a & b)**



**Gambar 2. Pemberian hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan tentang  
bullying**



**Gambar 3. Foto bersama setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat**

#### **4. DISKUSI**

Hasil pengabdian masyarakat di SD Negeri Desa Sinar Bhakti menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa tentang bullying, hal ini sesuai dengan literatur tentang pendidikan karakter sebagai sarana pencegahan bullying. Menurut Rahayu (2016), pendidikan karakter efektif dalam membentuk perilaku siswa yang lebih empatik dan menghargai perbedaan, yang dapat menekan perilaku perundungan di sekolah. Temuan ini juga diperkuat oleh Hidayat (2017), yang menekankan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan aman melalui program yang melibatkan siswa dan orang tua secara aktif.

Pendekatan simulasi dan permainan peran (role-play) yang digunakan dalam program pengabdian di SD desa sinar bhakti ini sejalan dengan penelitian Sutarto (2018) menyatakan bahwa pengembangan empati melalui aktivitas interaktif dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami perasaan orang lain dan mengurangi perilaku agresif. Selain itu, pembagian modul sederhana yang mencakup materi tentang empati, solidaritas, dan cara mencegah bullying mendukung argumen Pratiwi (2019), yang menekankan pentingnya solidaritas sosial dalam menciptakan tanggung jawab kolektif untuk menanggulangi bullying.

Evaluasi menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi bentuk verbal dan psikologis dari bullying serta mengetahui cara pencegahannya mendukung studi Wulandari (2020), yang menemukan bahwa kesadaran akan berbagai jenis bullying merupakan langkah awal yang kritis dalam pencegahannya. Perubahan perilaku siswa, seperti peningkatan kepedulian dan sikap saling menghargai, sejalan dengan penelitian Setiawan (2022), yang menyoroti pentingnya kegiatan

sekolah dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa terhadap bullying. Ramadhan (2023), menyatakan bahwa program yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru dan orang tua, adalah kunci dalam mengurangi kasus bullying secara signifikan.

Kajian literature dari Nugroho (2021) menekankan bahwa pendekatan partisipatif berbasis aksi memungkinkan perubahan sosial yang berkelanjutan dengan memberdayakan semua pihak untuk terlibat aktif dalam menemukan solusi. Fitriani (2022) menemukan bahwa pendidikan empati secara langsung mempengaruhi sikap siswa terhadap bullying, meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model replikasi di sekolah lain dengan memperhatikan keberlanjutan dan dukungan kebijakan sekolah yang konsisten.

## **5. KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri Desa Sinar Bhakti telah mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa tentang bullying. Melalui pendekatan partisipatif dan kegiatan interaktif seperti simulasi, permainan peran, serta diskusi kelompok, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai bentuk perundungan, termasuk fisik, verbal, dan psikologis. Program ini juga menumbuhkan rasa empati dan solidaritas di antara siswa, menciptakan perilaku yang lebih peduli dan menghargai satu sama lain.

Evaluasi program menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, dengan peningkatan kemampuan mereka untuk mengenali dan mencegah tindakan bullying. Program pencegahan bullying perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu perlu adanya pelatihan rutin untuk guru dan sosialisasi kepada orang tua guna memperkuat kolaborasi dalam mendukung lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan harus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif program ini, serta memperbaiki strategi berdasarkan kebutuhan dan dinamika yang berkembang di sekolah. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program pencegahan bullying dapat berkontribusi pada terciptanya budaya sekolah yang lebih menghargai nilai-nilai empati, solidaritas, dan keamanan bagi seluruh siswa.



## 6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada perangkat Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, atas dukungan penuh dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Sinar Bhakti yang telah berpartisipasi aktif, memberikan masukan, dan bekerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan yang mendalam juga kami berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Baturaja atas arahan, bimbingan, dan dukungan sumber daya yang telah diberikan. Terima kasih kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas panduan, motivasi, serta kontribusi berharga dalam setiap tahap kegiatan.

Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada teman-teman KKN Angkatan 34 Kelompok 1 Desa Sinar Bhakti, yang telah menunjukkan semangat kolaboratif dan dedikasi luar biasa dalam mendukung tercapainya tujuan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sinar Bhakti, serta menjadi langkah awal yang lebih baik di masa depan.

## DAFTAR REFERENSI

- Fitriani, M. (2022). Pengaruh pendidikan empati terhadap sikap siswa terhadap bullying. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 31–47.
- Hidayat, N. (2017). Peran sekolah dalam mencegah bullying di kalangan siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(4), 33–50.
- Nugroho, H. (2021). Implementasi program anti-bullying di sekolah: Studi kasus di Kota X. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, 9(1), 25–40.
- Pratiwi, A. (2019). Solidaritas sosial dan tanggung jawab bersama dalam pengentasan bullying. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 59–74.
- Rahayu, S. (2016). Pendidikan karakter untuk mengatasi perundungan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 12–27.
- Ramadhan, F. (2023). Strategi sekolah dalam mengurangi kasus bullying di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 14(2), 53–69.
- Sari, R. (2020). Pencegahan bullying di sekolah dasar: Tantangan dan solusinya. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 10(4), 19–34.

- Setiawan, E. (2022). Meningkatkan kepedulian sosial siswa terhadap bullying melalui kegiatan sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 14–28.
- Sutarto, B. (2018). Meningkatkan empati siswa melalui program anti-bullying. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 45–63.
- Wulandari, D. (2020). Pencegahan bullying di sekolah dasar: Tantangan dan solusinya. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 11(2), 78–92.